

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Per Kapita Indonesia Tahun 2014–2024

Novika Jayanti^{1*}, Yustirania Septiani^{2*}, Jalu Aji Prakoso^{3*}

^{1*}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

^{2*}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

^{3*}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

[1* novikajayanti99@gmail.com](mailto:novikajayanti99@gmail.com), [2* yustiraniaseptiani@untidar.ac.id](mailto:yustiraniaseptiani@untidar.ac.id),

[3* jaluaji@untidar.ac.id](mailto:jaluaji@untidar.ac.id)

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GRDP) as an indicator of economic growth and social welfare experiences fluctuation. Indonesia's per capita GRDP for the 2014-2024 period shows challenges in economic growth including the impact of COVID-19 and inequality in economic distribution. The research problem focuses on the influence of household consumption, government spending, investment, export and import on GRDP per capita, both partially and simultaneously, and which variables are the most dominant. The purpose of the study is to analyze the influence of each macroeconomic variable on Indonesia per capita GRDP. The research object is GRDP per capita and macroeconomic variable, while the research location is the entire Indonesian region. This study uses secondary data in the form of time series data from the Badan Pusat Statistik (BPS) for the 2014-2024 period. The research method used is multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) approach. Before the analysis is carried out, classical assumption tests are carried out including normality, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity, and linearity to ensure the model is valid. The result of the study indicates that partially, household consumption has a positive and significant effect, while investment, government spending, exports, and imports have no significant effect. Simultaneously, all five variables significantly influence GRDP per capita, with an adjusted R^2 of 0.986, meaning 98,6% of the variation in GRDP per capita can be explained by the research model.

Keywords: GRDP Per Capita; Consumption; Investment; Exports-Imports.

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat mengalami fluktuasi. PDRB perkapita Indonesia periode 2014-2024 menunjukkan adanya tantangan dalam pertumbuhan ekonomi termasuk pengaruh COVID-19 dan ketimpangan distribusi ekonomi. Masalah penelitian difokuskan pada pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor terhadap PDRB perkapita, baik secara parsial maupun simultan, serta variabel mana yang paling dominan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh masing-masing variabel makro ekonomi tersebut terhadap PDRB perkapita Indonesia. Objek penelitian adalah PDRB perkapita dan variabel-variabel makro ekonomi, sedangkan tempat penelitian adalah wilayah Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2014-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Sebelum analisis dilakukan, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas

Article info

Received 18 Desember 2025

Revised 24 Desember 2025

Accepted 29 Desember 2025

novikajayanti99@gmail.com

Copyright@2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

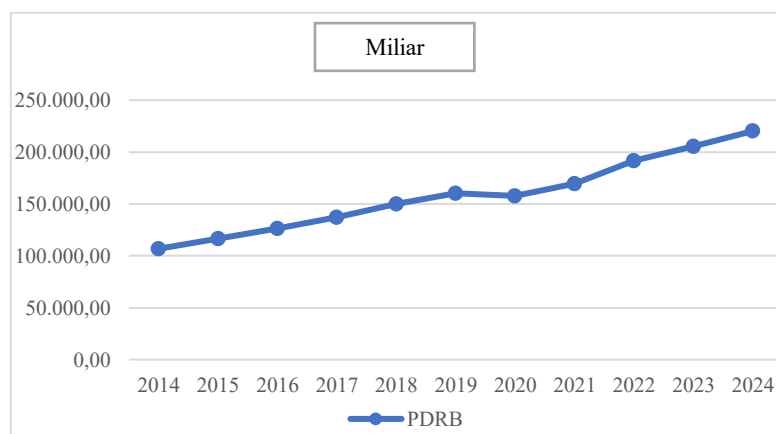
untuk memastikan model valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor tidak signifikan. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita dengan *Adjusted R2* sebesar 0,986, yang berarti 98,6% variasi PDRB perkapita dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Kata Kunci: PDRB Perkapita; Konsumsi; Investasi; Ekspor-Impor.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu Negara mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya, dan salah satu indikator utama untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, memberikan gambaran mengenai kapasitas produksi dan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan daerah. Di Indonesia sendiri, PDRB menjadi alat penting untuk mengevaluasi sejauh mana sektor ekonomi berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan melihat tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi. Sektor-sektor seperti industri pengolahan, pertanian, pariwisata, memiliki peran yang krusial dalam membantu menaikkan tingkat PDRB.

DRB juga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi PDRB perkapita, semakin tinggi pula kesejahteraan warga daerah dan hal ini membuat adanya kenaikan pada perekonomian Indonesia (Nandita dkk., 2019). Tingkat kesejahteraan sebuah wilayah dapat merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah tersebut. Menurut data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik), PDRB Indonesia dalam kurun waktu 2014-2024 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun ada masanya mengalami penurunan di tahun 2019-2020. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku berikut ini.



Gambar 1.1 Data Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Periode 2014-2024

Sumber: (Badan Pusat Statistik Data PDRB (data diolah), 2025)

Berdasarkan grafik perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) perkapita Indonesia periode tahun 2014-2024 (dalam satuan miliar rupiah), terlihat adanya tren kenaikan pertumbuhan nilai PDRB yang relatif stabil meskipun mengalami perlambatan pada tahun 2019-2020 akibat karena adanya pandemic virus *COVID-19* yang terjadi di seluruh dunia. Tahun 2024 menjadi tahun yang memiliki nilai PDRB tertinggi dalam 1 dekade terakhir dengan nilai PDRB sebesar Rp. 220.205,49 (Miliar Rupiah) dimana angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya di tahun 2023 yang hanya sebesar Rp. 205.317,05 (Miliar Rupiah). Hal ini menandakan adanya peran kenaikan PDRB semenjak masa pemulihan ekonomi karena *COVID-19* dari tahun 2021 sampai

2024. Sektor Perdagangan dan jasa menjadi salah satu peranan penting dalam pengembangan perekonomian di suatu wilayah.

Teori Keynes menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan besarnya pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Jadi menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam hal ini pada tingkat kenaikan pendapatan PDRB perkapita maka diperlukan peningkatan permintaan konsumsi, investasi, permintaan pengeluaran pemerintah, kenaikan ekspor dengan pengurangan impor. Berdasarkan pada pendekatan Keynes tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan dalam hal ini PDRB perkapita ditentukan oleh permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Sugiyono (2018), PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Nilai tambah bruto ini mencerminkan besarnya kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian suatu daerah.

2.2 Konsumsi Masyarakat atau Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2016), Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga merupakan nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Belanja berbagai jenis barang yang akan digunakan untuk, memenuhi kebutuhan hidupnya, digolongkan sebagai konsumsi. Sedangkan barang-barang yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.

2.3 Investasi

Mankiw (2018), menyatakan bahwa investasi merupakan GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi.

2.4 Pengeluaran Pemerintah

Sukirno (2016), menyatakan Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat *output*, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.5 Ekspor

Sukirno (2016), Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri dengan tujuan memperoleh keuntungan serta memperluas pasar bagi produk dalam negeri. Ekspor terjadi ketika suatu negara menghasilkan barang melebihi kebutuhan domestik dan kemudian menjual ke negara lain untuk mendapatkan devisa.

2.6 Impor

Sukirno (2016), Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri.

2.7 Hubungan Teoritis Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap PDRB

Menurut Teori keynesian salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan PDRB adalah tingkat konsumsi masyarakat. Konsumsi Masyarakat merupakan salah satu indikator yang mampu menciptakan pembangunan guna mendorong pemulihan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga di Indonesia yang terdiri dari 38 Provinsi pada tahun 2014-2024 juga cenderung mengalami kenaikan peningkatan, pada tahun 2021 mencapai Rp. 9.257.998,18 (Miliar Rupiah) kemudian meningkat menjadi Rp. 12.023.213,83 (Miliar Rupiah) pada tahun 2024.

2.7.2 Pengaruh Investasi terhadap PDRB

Investasi atau penanaman modal baik domestik ataupun internasional juga berpengaruh dalam menaikkan tingkat pendapatan nasional dalam hal ini PDRB. Semakin tinggi tingkat Investasi di suatu wilayah, maka akan semakin besar pula potensi peningkatan kegiatan ekonomi dan pertumbuhan PDRB perkapita di wilayah tersebut. Investasi berperan penting dalam mendorong akumulasi modal, memperluas kapasitas produksi, serta menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.7.3 Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga terhadap PDRB

Pengeluaran pemerintah versi Keynes, merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + X - M$, formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat.

2.7.4 Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap PDRB

Dalam teori keynes tentang ekonomi pasar terbuka, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekspor dan impor sendiri memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara yang akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.8 Penelitian Terdahulu

- 1) Nanda Intan Permata Sari (2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa”. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi data panel dan dengan bantuan *software* pendukung dari *eviews* 9. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
 - a) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa.
 - b) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa.
 - c) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa.
 - d) Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa.
- 2) Alifiya & Wina (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Indonesia Tahun 2020”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda yang digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dengan bantuan *SPSS 25*. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- a) Secara parsial, Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan Tenaga Kerja, PMA dan PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.
 - b) Secara Simultan, Variabel Independen (Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, PMA dan PMDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y (PDRB).
- 3) Fabian & Renny (2024), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi PDRB: Pendekatan Pengeluaran”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dengan bantuan *Eviews*. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
- a) Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo. Konsumsi pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo.
 - b) Konsumsi rumah tangga dan Konsumsi pemerintah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo sebesar 85,4%, yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan di Kabupaten Sidoarjo.
- 4) Hanna & Yuni (2024), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2023”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
- a) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berperan signifikan dalam meningkatkan PDRB kabupaten di DIY.
 - b) Upah Minimum Provinsi (UMP) berdampak positif terhadap PDRB kabupaten di DIY.
 - c) Belanja Daerah (BD) memberikan kontribusi positif dengan mendorong pembangunan infrastruktur, investasi, dan penciptaan lapangan kerja, yang secara keseluruhan meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan.
 - d) Kemandirian Keuangan Daerah (KKD) menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB Provinsi DIY karena mengerahkan kewenangan yang lebih kuat terhadap pemerintah daerah untuk penentuan alokasi dana.
 - e) IPM menunjukkan pengaruh negatif terhadap PDRB, karena fokus pada peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan belum sepenuhnya seimbang dengan pertumbuhan ekonomi.
 - f) PMA tidak memiliki pengaruh pada PDRB, disebabkan karena kurangnya ketertarikan investor asing.
 - g) TK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di DIY.
- 5) Siti & Grace (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi dengan menggunakan metode *ECM (Error Correction Model)* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
- a) Dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan jumlah impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b) Dalam jangka pendek, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, impor berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka pendek.
- 6) Rahma & Setyari (2021), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of Factor Affecting Economic Growth in Indonesia*”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
 - a) Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
 - b) Investasi Portofolio secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
 - c) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
- 7) Ananda, Taufiq, & Anisa (2025), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of Factor Influencing Economic Growth in Middle Income Trap Asean*”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
 - a) *Foreign Direct Investment (FDI)* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
 - b) Keterbukaan perdagangan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
 - c) Korupsi secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. *Foreign Direct Investment*.
- 8) Hafidz & Mustofai (2025), melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Macroeconomic Factors on Economic Growth in Indonesia*”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *VAR (Vector Autoregression)* dan *VECM (Vector Error Correction Model)* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dengan bantuan *software Eviews 10*. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
 - a) Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDB Indonesia.
 - b) Nilai Tukar memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDB Indonesia.
 - c) Inflasi memiliki dampak negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDB Indonesia.
 - d) Suku bunga dampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi PDB Indonesia.
- 9) Dedy (2024), melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of Factors Influencing Economic Growth in Indonesia 2014-2028*”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Tinjauan Pustaka yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
 - a) Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.
 - b) Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.
 - c) Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.

- d) Surat Berharga Negara (SBN), Pinjaman Luar Negeri dan Upah Buruh berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.
- 10) Nur (2015), melakukan penelitian yang berjudul “*The Analysis of Factors Affecting Foreign Investment in Indonesia 2014-2028*”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *Error Correction Model (ECM)* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
- a) PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.
 - b) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.
 - c) Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.
- 11) Hanna & Yuni (2024), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018”. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Asumsi yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* dengan bantuan *software Eviews*
12. Hasil analisis menunjukkan bahwa:
- a) Investasi dan Jumlah Penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
 - b) Inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data PDRB, konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor Indonesia tahun 2014-2024 di website Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Data yang digunakan merupakan data *time series* 2013-2023. Penelitian ini menggunakan *software Eviews* 10 untuk menganalisis dan mengolah data *time series* dengan metode estimasi regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* dipilih karena mampu menghasilkan estimasi koefisien regresi yang efisien, tidak bias, dan memiliki varians terkecil dengan cara meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan (*error*), terutama jika tidak terjadi korelasi tinggi antara variabel independen (Widarjono, 2018). Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor (sebagai variabel independen) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Indonesia (variabel dependen).

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), mendefinisikan analisis linier berganda sebagai alat yang digunakan untuk meneliti keadaan atau naik turunnya variabel terikat, bila bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan penelitian.

Menurut Widarjono (2018), persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_x X_{kt} + e_t \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

Y_t : Nilai variabel dependen pada waktu t

X_1, X_2, X_k : variabel independen

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_k$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error terms*

t : *Time Serie*

Jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antar variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Linier Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel Nilai Konsumsi Pemerintah, Nilai Belanja Pemerintah, Nilai Investasi, Nilai Impor, Nilai Ekspor, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olahan data yang telah diuji menggunakan program komputer aplikasi *Eviews* versi 10 maka diperoleh hasil regresi berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

<i>Variable</i>	<i>Coefficien</i>	<i>Prob.</i>
C	3600221.	0.1264
X1	1.556244	0.0015
X2	0.357736	0.1462
X3	-1.868358	0.3487
X4	-0.374411	0.4953
X5	0.219277	0.6744

Sumber: (*Eviews* (diolah), 2025)

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis model linear berganda. Hasil estimasi model regresi linear berganda yang diungkapkan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = 3,600,221 + 1.556244 X_1 + 0.357736 X_2 - 1.868358 X_3 - 0.374411 X_4 + 0.219277 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(4.1)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 3,600,221 berarti Nilai Konsumsi Masyarakat, Nilai Belanja Pemerintah, Nilai Investasi, Nilai Ekspor, dan Nilai Impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 3,600,221 poin. Apabila variabel Nilai Konsumsi Pemerintah, Nilai Belanja Pemerintah, Nilai Investasi, Nilai Impor, Nilai Ekspor dengan nol atau tidak ada maka akan menurunkan PDRB sebesar 3,600,221%.
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 (Nilai Konsumsi Masyarakat) sebesar 1.556244 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan nilai konsumsi rumah tangga sebesar 1 miliar rupiah, maka PDRB diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 1.556244 miliar rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi X_2 (Nilai Investasi) sebesar 0.357736 menunjukkan bahwa apabila variabel nilai investasi meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka PDRB diperkirakan akan meningkat sebesar 0.357736 miliar rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi dianggap konstan.
- 4) Belanja pemerintah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia pada periode Tahun 2014-2024.
- 5) Ekspor (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia pada periode Tahun 2014-2024.
- 6) Impor (X_5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia pada periode Tahun 2014-2024.

4.1.2 Uji T

Berikut adalah hasil untuk uji T:

Tabel 4.2

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
X1	6.271226	0.0015
X2	1.719248	0.1462
X3	-1.033534	0.3487
X4	-0.735166	0.4953
X5	0.445848	0.6744

Sumber: (*Eviews* (diolah), 2025)

Berdasarkan Tabel diatas yang menggambarkan hasil uji statistik T menunjukkan hasil sebagai berikut :

1) Variabel X1

Nilai t-hitung = 6.27122645 dengan $p\text{-value} = 0.0015 < 0.05$, sehingga signifikan pada taraf 5%. Artinya, secara parsial konsumsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Indonesia. Setiap peningkatan konsumsi masyarakat sebesar 1 satuan diperkirakan meningkatkan PDRB sebesar 1.556244 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Kesimpulan: H_0 ditolak pada $\alpha = 0.05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi masyarakat terhadap PDRB.

2) Variabel X2

Nilai t-hitung = 1.719248 dengan $p\text{-value} = 0.1462 > 0.05$, sehingga tidak signifikan pada taraf 5% maupun 10%. Artinya, secara parsial investasi belum memberikan pengaruh nyata terhadap PDRB Indonesia periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan karena investasi membutuhkan waktu (*lag effect*) untuk memberikan dampak terhadap *output* nasional.

Kesimpulan: H_0 diterima \rightarrow tidak terdapat pengaruh signifikan investasi terhadap PDRB.

3) Variabel X3

Nilai t-hitung = -1.033534 dengan $p\text{-value} = 0.3487 > 0.05$, berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Kontribusinya kecil dan tidak signifikan secara statistik. Kemungkinan hal ini disebabkan sebagian besar pengeluaran pemerintah bersifat rutin, bukan produktif (misalnya gaji pegawai dan belanja operasional).

Kesimpulan: H_0 ditolak \rightarrow tidak terdapat pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB.

4) Variabel X4

Nilai t-hitung = -0.735166 dengan $p\text{-value} = 0.4953 > 0.05$, sehingga ekspor tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial. Hal ini dapat disebabkan fluktuasi ekspor yang tinggi akibat kondisi pasar global.

Kesimpulan: H_0 ditolak \rightarrow tidak terdapat pengaruh signifikan ekspor terhadap PDRB.

5) Variabel X5

Nilai t-hitung = 0.445848 dengan $p\text{-value} = 0.6744 > 0.05$, sehingga tidak signifikan. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan impor cenderung menaikkan PDRB, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa peningkatan impor memberikan efek yang berarti terhadap *output* domestik.

4.1.3 Uji F

Berikut hasil penelitian Uji F:

Tabel 4.3

<i>F-statistic</i>	142.6243
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000022

Sumber: (*Eviews* (diolah), 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka didapatkan hasil F hitung sebesar 142.6243. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0.000022 yaitu $< 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Konsumsi Masyarakat, Nilai Belanja Pemerintah, Nilai Investasi, Nilai Ekspor dan Nilai Impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.1.4 Uji R²

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

<i>R-squared</i>	0.993037
<i>Adjusted R-squared</i>	0.986075

Sumber: (*Eviews* (diolah), 2025)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* dengan nilai 0.993037. Hal ini berarti kemampuan Nilai Konsumsi Masyarakat, Nilai Belanja Pemerintah, Nilai Investasi, Nilai Ekspor, Nilai Impor dalam menjelaskan Pengaruhnya dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Indonesia sebesar 99,30 % sedangkan 0,70 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Konsumsi Masyarakat atau Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 6.27122645 dengan nilai signifikansi 0,0015 yang signifikan pada 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat secara nyata akan meningkatkan PDRB.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Sari (2022), yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB. Hasil ini didasarkan pada nilai *t-statistic* sebesar 6,589597 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen. Artinya untuk setiap 1 persen konsumsi rumah tangga pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,580073. Dalam jangka pendek, variabel ini juga berpengaruh positif signifikan dengan *t-statistic* sebesar 7,110438 dan nilai probabilitas 0,0000 signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5$ persen.

4.2.2 Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 1.719248 dengan nilai signifikansi 0,1462 dan tidak signifikan pada 5% ataupun 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi secara nyata memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB belum cukup kuat secara statistik.

Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Indonesia memang memiliki arah hubungan positif terhadap pertumbuhan dalam hal ini PDRB perkapita, namun belum berdampak signifikan selama periode penelitian 2014-2024. Kondisi ini dapat disebabkan beberapa faktor antara lain proses realisasi investasi yang memerlukan waktu (*time lag*) sebelum memberikan dampak terhadap *output*, rendahnya efisiensi penyerapan modal disektor, serta sebagian investasi yang belum sepenuhnya diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki efek ganda (*multiplier effect*) tinggi terhadap perekonomian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rian, dkk (2020), yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2004-2018.

4.2.3 Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar -1.033534 dengan nilai signifikansi 0,3487 dimana variabel tidak signifikan pada 5% ataupun 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan belanja pemerintah secara nyata belum memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB yang belum cukup kuat secara statistik.

Secara ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara efektif pada periode 2014-2024. Kondisi ini dapat disebabkan oleh alokasi belanja yang bersifat konsumtif daripada produktif, kurangnya efisiensi pelaksanaan anggaran, serta serapan anggaran yang belum optimal di sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, industri, dan pendidikan. Selain itu efek kebijakan fiskal pemerintah terhadap *output* ekonomi seringkali memerlukan waktu (*time lag*) sebelum dampaknya terlihat secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

- 1) Pratiwi dan Rompas (2016), yang menyatakan bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia, karena sebagian besar anggaran dialokasikan untuk belanja rutin yang tidak produktif.
- 2) Nugroho (2019), dalam penelitiannya mengenai pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menunjukkan hasil tidak signifikan, disebabkan oleh rendahnya efisiensi penggunaan anggaran publik.

4.2.4 Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa Ekspor Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar -0.735166 dengan nilai signifikansi 0,4953 dimana variabel tidak

signifikan pada 5% ataupun 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor secara nyata tidak memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mega dan Lucia (2022), yang menyatakan bahwa ekspor Indonesia memang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya tidak signifikan karena masih didominasi oleh komoditas primer dengan nilai tambah rendah.

4.2.5 Pengaruh Impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa Impor Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita di Indonesia periode Tahun 2014-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 0.445848 dengan nilai signifikansi 0,6744 dimana variabel tidak signifikan pada 5% ataupun 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan impor secara nyata belum memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB yang belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022), yang menyatakan bahwa impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1990-2020.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Indonesia periode 2014-2024, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, variabel konsumsi rumah tangga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat mampu memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, investasi memiliki arah yang positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi belum mampu secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 3) Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, belanja pemerintah memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah belum efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
- 4) Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, ekspor memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 5) Berdasarkan hasil estimasi model regresi linear berganda, impor memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB perkapita Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan impor belum memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiya, & Wina. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia tahun 2020
- Ananda, T., Taufiq, & Anisa. (2025). Analysis of factors influencing economic growth in middle income trap ASEAN
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2012). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2008–2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data belanja pemerintah Indonesia 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data ekspor Indonesia 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data impor Indonesia 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data konsumsi rumah tangga Indonesia 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Data perdagangan Indonesia menurut negara tujuan 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Produk Domestik Regional Bruto Indonesia 2014–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Dedy. (2024). Analysis of factors influencing economic growth in Indonesia 2014–2028
- Fabian, & Renny. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi PDRB: Pendekatan pengeluaran
- Hafidz, & Mustofai. (2025). Effect of macroeconomic factors on economic growth in Indonesia
- Hanna, & Yuni. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010–2023
- Hanna, & Yuni. (2024). Pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah periode 2014–2018
- Mankiw, N. G. (2018). Pengantar ekonomi (Edisi kedelapan). Jakarta: Salemba Empat.
- Muslimah, M. I., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh inflasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv6i01.1>
- Nur. (2015). The analysis of factors affecting foreign investment in Indonesia 2014–2028
- Putri, G. A. A., & Islami, F. S. (2022). Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990–2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 7(2), 312–327.
- Rahma, & Setyari. (2021). Analysis of factors affecting economic growth in Indonesia
- Rosalia, W. I., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh infrastruktur, pengeluaran pemerintah, dan investasi terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2004–2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1). <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i1.1362>
- Sari, N. I. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto Pulau Jawa
- Siti, & Grace. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan *Eviews* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.